**TCl Dan SCl: Bentuk Kolaborasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

**Christanto Syam1🖂, Yudhistira Oscar Olendo 2 Zakarias Aria Widyatama Putra3**

(1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura, Indonesia

(2,3) Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

🖂 Corresponding author

christanto.syam@fkip.untan.ac.id

**Abstrak**

Kurikulum Merdeka Belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi fenomena menarik di dunia pendidikan. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diteliti adalah untuk mengeksplorasi upaya penguatan luaran prinsip P5 yang diantaranya adalah kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Hal ini berdasarkan permasalahan yang dialami oleh berbagai instansi pendidikan yang mana adaptasi kurikulum merdeka dan implementasi P5 masih kurang begitu jelas dan mengalami *stagnasi* dalam perjalanannya. Melalui metode penelitian studi literasi ditambah dengan hasil penerapan strategi introduktif secara kualitatif deskriptif di SMA N 8 Pontianak dapat dihasilkan data penelitian dari sumber primer (guru) dan sekunder (artikel) dengan analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu: 1) menyeleksi data; 2) menuliskan data; dan 3) membuat benang merah dan kesahihan data. Adapun kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan implementasi P5 adalah guru dan peserta didik dapat mengkaitkan, memahami, bahkan melaksanakan strategi pembelajaran dengan teknik introduktif sebagai penguatan prinsip P5 kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar, P5

**Abstract**

The Merdeka Belajar Curriculum and the Pancasila Learner Profile Strengthening Project are interesting phenomena in the world of education. The Indonesian language learning strategy studied is to explore efforts to strengthen the outcomes of the P5 principles, which include contextual, learner-centered, and exploratory. This is based on the problems experienced by various educational institutions where the adaptation of the independent curriculum and the implementation of P5 are still not very clear and have stagnated in their journey. Through the literacy study research method coupled with the results of the application of introductory strategies in a descriptive qualitative manner at SMA N 8 Pontianak, research data can be generated from primary (teachers) and secondary (articles) sources with data analysis using three stages, namely: 1) selecting data; 2) writing data; and 3) making red threads and data validity. The study of Indonesian language learning strategies in the Merdeka Belajar Curriculum and the implementation of P5 is that teachers and students can relate, understand, and even implement learning strategies with introductive techniques as a strengthening of contextual, learner-centered, and exploratory P5 principles.

**Keywords:** *Indonesian language learning strategies, Merdeka Belajar Curriculum, P5.*

**PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan hasil dari pengoptimalan kurikulum sebelumnya yang mana memiliki kedalaman materi yang pokok untuk menunjang kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Yunita, Zainuri & Zulfi, Achmad, 2023). Sesuai dengan karakteristiknya, kurikulum Merdeka lebih singkatnya memiliki luaran yaitu berkembangnya *soft skills* dan karakter, memiliki fokus pada materi esensial, dan memiliki sifat fleksibel pada pembelajarannya (PKK, 2023). Selain ditinjau dari peserta didik, kurikulum Merdeka juga mengadaptasi sistem pembelajaran guru yaitu dimulai dari inovasi pembelajaran sampai dengan desain pembelajaran yang menarik (Inayati, 2022). Semua kesiapan dan isi dari kurikulum Merdeka setidaknya melahirkan dorongan kesejahteraan bagi pendidikan utamnya bagi peserta didik adalah membawa kesuksesan dengan bekal keterampilan di abad 21 (Sartini & Mulyono, 2024). Selanjutnya, salah satu capaian kurikulum Merdeka yang juga sesuai dengan keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis yang mana peserta didik sebagai individu dapat mengaktualisasikan pribadinya mencapai hal bermanfaat (Febrianti, 2022). Oleh karena itu, kurikulum Merdeka Belajar membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan peserta didik agar siap menghadapi peradaban dan perkembangan era *society* yang mana teknologi dan digital telah mulai merambah.

Kesiapsediaan guru dan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran di kurikulum Merdeka Belajar juga dibarengi dengan luaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Istilah projek ini lebih dikenal dengan P5 yang mana merupakan tindakan dari upaya wujud Pelajar Pancasila yang mampu mengimplementasikan beragam nilai Pancasila dengan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (BGP, 2023). Selain itu, P5 memunculkan karakter dan kemampuan untuk membangun strategi dalam kehidupan keseharian dalam diri peserta didik melalui budaya sekolah yang dikemas dalam pembelajaran serta kurikulum (Winanti et al., 2018). P5 berarti secara tersirat dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik maupun pendidik yang dalam hal ini adalah guru (Aditya Dewantara et al., 2023). Proyek yang menjadi latar belakang P5 akhirnya juga mulai mengadaptasi peserta didik dan guru dengan kebiasaan belajar di luar lingkup sekolah dan tidak hanya di sekolah (Azlina et al., 2021). Pada akhirnya kurikulum Merdeka Belajar dengan luaran P5 mengedepankan budaya baru dalam sekolah yang mana tuntutan kreativitas dan inovasi pelaku kegiatan pembelajaran menjadi poin penting yang tak terelakkan.

Sifat kurikulum Merdeka yang fleksibel terhadap kurikulum terapan menjadikan beberapa sekolah memilih untuk melanjutkan konsep kurikulum 2013 tetapi juga dengan konsep kurikulum Merdeka. Mengenai hal ini, memang terdapat keleluasaan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekonologi Pendidikan Republik Indonesia yaitu kepada satuan pendidikan masing-masing untuk menentukan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 secara utuh, kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan kurikulum Merdeka (Rahmatul Adla et al., 2023). Selain itu, mengenai transisi kurikulum juga ditekankan berdasarkan Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 mengenai *satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing* (Pusat Informasi, 2022). Maka daripada itu, guru dapat menyiapkan strategi yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan untuk menyonsong keberhasilan kurikulum Merdeka dan rancangan implementasi dari P5.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA N 8 Pontianak, proses mengamati teks sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan memahami kedalaman isi teks tersebut. Teks merupakan sarana bagi peserta didik dalam melakukan olah pikir karena di dalam teks terkandung isi teks, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks. Teks yang dimaksud diantaranya adalah teks puisi. Teks puisi itu merupakan sarana pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dibaca atau diamati oleh peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas. Teks puisi, sebagai teks naratif atau teks kesastraan memiliki struktur yang khas yang membedakannya dari struktur teks non naratif lainnya. Di sisi lain, guru harus memiliki strategi khusus agar proses mengamati teks yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilakukan secara tepat sasaran dengan mengetahui konteks daripada teks tersebut. Landasan peserta didik memiliki luaran berpikir kritis akan materi yang dimilikinnya secara mendalam, menghendaki guru untuk turut serta menjadi jembatan akan kegiatan tersebut.

Keterikatan antara masalah yang dihadapi dalam kurikulum Merdeka dan rancangan implementasi P5 serta pilihan strategi dengan teknik introduktif yang dipilih di pembelajaran bahasa Indonesia SMA N 8 Pontianak menjadi titik utama dalam tulisan ini. Berbagai paradigma mengenai kurikulum Merdeka dan P5 terhadap kualitas peserta didik yang merasa belum siap karena alokasi waktu yang kurang, serta peserta didik yang tidak tertarik akan kajian mengamati teks dapat terjawab dalam pandangan studi literatur strategi pembelajaran pada bahasa Indonesia yang dipilih. Pemilihan tersebut juga disematkan strategi teknik introduktif yang dapat dipilih oleh guru sebagai alternatifnya sehingga tujuan pembelajaran maupun capaian pembelajaran dapat termaksimalnya dan berdampak pada rancangan implementasi P5.

**METODE PENELITIAN**

Untuk menelusur pemilihan strategi pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka dan rancangan implementasi P5 dapat digunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur menitikberatkan pada fenomena atau peristiwa dengan pengumpulan data Pustaka seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Rahayu, 2018). Pengumpulan data berdasarkan literatur pada prinsipnya memiliki keterkaitan dengan dokumentasi arsip, berita, teori ataupun konsep yang saling terhubung dengan objek penelitian (Muliawan, 2014).

Fenomena/ Peristiwa

Paradigma/ Permasalahan

Observasi dan Pengumpulan Data

Analisis Data dan Kajian Studi Literatur

Penarikan Kesimpulan

Gambar 1. Desain Penelitian

Adapun selanjutnya juga mengungkap strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan dan dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di SMA N 8 Pontianak dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada *context of discovery* yang mana dasarnya mengharapkan penemuan sesuatu yang dapat diangkat menjadi simpulan sementara pada penelitian selanjutnya (Aqib & Rasidi, 2019). Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada suatu ini atau saat lampau (Sukmadinata, Nana, 2011); sehingga metode kualitatif untuk menelusur aktivitas guru berkenaan dengan strategi dengan teknik introduktif sebelum mengamati teks puisi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Implementasi P5**

Strategi pembelajaran dalam bahasa Indonesia dilakukan dan dilaksanakan oleh pendidik yang pada konteks ini adalah guru. Berdasarkan implementasi strategi pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Swasta Pangeran Antasari Medan (Lubis et al., 2023), bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah: 1) pembelajaran tidak terbatas pada ruang dan waktu (artinya dapat mengunjungi tempat wisata untuk belajar); 2) berbasis pada proyek dengan keterampilan peserta didik; 3) pengalaman di lapangan dan kolaborasi antara mitra dengan satuan pendidikan; 4) *perzonalized learning* artinya pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik; dan 5) interpretasi data yang digunakan sebagai pemecahan masalah pada kebutuhan. Sementara itu, strategi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan di Sukasada (Widiastini et al., 2023) menunjukkan kegiatan pembelejaran yang berfokus pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator serta memberikan penilaian serta evaluasi dalam pembelajaran; tujuan yang ingin diapai adalah menghasilkan keterampilan berpikir kritis. Kedua kegiatan dalam lanskap strategi ini sesuai dengan pendapat (Dick et al., 2015) bahwa strategi belajar mengajar dapat menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik; sehingga menurut Semiawan dalam (Nasution, 2017) kondisi yang diciptakan tersebut membuat peserta didik memiliki keaktifan didalamnya.

Pandangan lain mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh SMK Negeri 11 Malang (Natshia & Abadi, 2022) yang mana guru memiliki strategi efektif dengan pemilihan materi, model pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*, pendekatan pembelajaran menggunakan *teacher centered*, dan metode pembelajaran yang menggunakan ceramah, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah, dan berabgi peran. Di Bali, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam bahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, *jigsaw*, karya wisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran; namun pandangan kurikulum Merdeka sebatas pada kebebasan belajar dengan menekankan potensi dari peserta didik (Suwija, 2022). Adapun penerapan kurikulum Merdeka dalam lansiran berita (Sephiana, 2023) memiliki orientasi bagi guru kepada peserta didik yaitu sebagai *leader* dalam kelas, menyusun refleki pembelajaran, *interpreter* materiajar yang disampaikan secara merdeka, membekali pengetahuan dan pandangan kritis akan bahasa dan sastra, implementasi penilaian dari hubungan guru dan peserta didik, pelajaran bahasa, sastra, dan analisis konteks materi yang tidak secara filsafat namun yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup mendatang bagi peserta didik.

Namun tidak serta merta strategi pembelajaran bahasa Indonesia dapat termaksimalkan di setiap jenjang pendidikan. Hal itu dibuktikan (Widiastini et al., 2023) alokasi pembelajaran berbasis proyek melebihi waktu yang disediakan pada mata pelajaran, peserta didik kurang mengembangkan diri dalam menciptakan karya karena kurangnya keterampilan yang dimiliki, dan beberapa peserta didik yang bekerja dalam kelompok. Sementara itu, dalam jenjang pendidikan SMP di Padang (Melani & Gani, 2023), implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kendala diantaranya: 1) kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama; 2) penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal; dan 3) banyaknya perangkat pembelajaran. Semua pandangan dan kegiatan yang dilakukan tersebut perlu membutuhkan waktu sehingga, dapat dipersiapkan secara matang utamanya dalam strategi pembelajaran.

Terkait rancangan implementasi P5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, telah banyak dilakukan dan dijumpai oleh berbagai instansi pendidikan. Sebagian besar, rancangan implementasi berbasis kearifan local (Lubis et al., 2023). P5 juga memberikan kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan pihak penyelenggara dapat membagi waktu secara efektif bagi peserta didik karena program agar peserta didik dapat mengalami belajar secara nyata (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023). Dengan hal ini, dengan berbasis P5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu untuk dirancang sebagaimana mestinya sesuai dengan nilai Pancasila. P5 yang berbasis proyek bagi pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat disesuaikan dengan iklim sosial dan kajian kritis khususnya bila melihat materi teks puisi, sehingga daya imajinatif, kreatif, dan inovatif pesertadidik semakin terbuka. Guru memiliki kuasa untuk menginisiasi strategi yang tepat dan kuat agar proyek yang diterapkan menjadi tepat sasaran dan bagi peserta didik perlu adanya fokus yang lebih sehingga luaran yang dituangkan menjadi maksimal.

**Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik Introduktif dalam Mengamati Teks Puisi**

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik produktif dalam mengamati teks puisi terbagi kedalam beberapa tahapan. Strategi ini juga dilaksanakan dalam kegiatan pembuka pembelajaran dengan peserta didik melakukan pengamatan terhadap teks puisi. Adapun tahapan-tahapan dalam teknik introduktif tersebut terbagi dalam: 1) tahap menyapa atau mengucapkan salam; 2) tahap mengondisikan kesiapan fisik dan psikis kepada peserta didik; 3) tahap menjelaskan dan memusatkan pehatian peserta didik; 4) tahap pemberian ilustrasi; 5) tahap menanyakan aspek yang membangkitkan minat peserta didik; dan 6) tahap memberikan kesempatan untuk memulai membaca teks puisi.

Penjelasan tahapan tersebut dimulai dari penerapan teknik pemberian salam kepada peserta didik yang mana hal ini dapat berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikis peserta didik. Peserta didik dapat menjawab salam atau sapaan dari guru seraya memperlihatkan segar dan siap untuk melaksanakan pembelajaran membaca dan memahami teks puisi yang akan berlangsung. Tahapan kedua adalah mengodisikan kesiapan fisik dan psikis peserta didik sebelum membaca teks puisi dengan cara: 1) menata ruang belajar sebagai sentra belajar; 2) memanfaatkan media dan sumber belajar; 3) mempersiapkan fasilitas pendukung belajar seperti papan tulis atau LCD; dan 4) menentukan komposisi duduk peserta didik dalam kelas. Sementara itu, kesiapan psikis dapat dilihat berdasarkan: 1) sikap ramah; 2) sabar dalam menghadapi berbagai tingkah laku dari peserta didik; dan 3) menciptakan kehangatan dan keantusiasan.

Tahapan ketiga adalah menjelaskan dan memusatkan perhatian peserta didik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks puisi yang akan dibaca oleh peserta didik. Strategi introduktif pada tahap ketiga ini adalah guru memberikan penjelasan mengenai teks puisi yang akan dibaca dengan tambahan keberadaan sebuah puisi yang mengekspresikan pikiran dan perasaan tertentu dari penyair dan perasaan mengenai kehidupan sosial manusia di dalam komunitasnya, alam sekitarnya, religiusitas, dan pergumulan individu dalam menggeluti sosial, religius, kritik, pandangan hidup masyarakat, yang disampaikan melalui ungkapan yang padat. Tahapan selanjutnya adalah guru memberikan ilustrasi yang berkaitan dengan puisi. Ilustrasi tersebut dapat digambarkan dengan relasi alam, pencipta, maupun sesame manusia. Kedua tahapan yang dilakukan oleh guru ini dapat membuka cakrawala pemikiran peserta didik untuk semakin tertantang dan berminat dalam membaca puisi. Selain itu, kerangka dan struktur teks mengenai isi dan ciri kebahasaan juga tergambar jelas.

Tahapan kelima adalah menanyakan hal-hal yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik. Guru dapat memberikan rangsangan dengan memulai memancing pertanyaan seperti “Apakah kalian pernah mengalami hal-hal atau peristiwa yang menggembirakan, atau mengharukan, atau mencekam, menakutkan, amarah, simpati, dalam kehidupan sehari-hari? Setelah itu barulah guru menjelaskan secara ekplesit dari pertanyaan yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru dapat menerapkan tahapan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mulai membaca dan memahami isi teks puisi. Tahapan terakhir ini dapat dilakukan karena kondisi peserta didik dalam kondisi siap untuk membaca.

**SIMPULAN**

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum Merdeka Belajar dan rancangan implementasi P5 memiliki tradisi dan keunikannya tersendiri. Strategi pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan luaran kurikulum Merdeka, agar peserta didik dapat secara kreatif, inovatif, dan terampil membukan pikiran dan pandangannya dalam berbahasa sehingga dapat dijadikan bekal bagi kehidupan mendatang. Namun, dalam masa transisi kurikulum di Indonesia, perlu juga ditelaah dan dikaji akan beberapa pelaksanaan yang memiliki evaluasi terhadap kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu, rancangan implementasi P5 bagi pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengkaitkan kearifan lokal sebagai salah satu strateginya. Dengan berbasis proyek, diharapkan peserta didik memiliki luaran mewujudkan dan menginternalisasi profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh guru SMA N 8 Pontianak didapat hasil luaran guru yang memiliki jiwa *leader* dan peserta didik yang dapat mengeluarkan potensinya dalam keadaan siap membaca teks puisi. Hal ini tentunya menjadi selaras dengan strategi pada kurikulum Merdeka Belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya Dewantara, J., Juliansyah, N., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Tanjungpura, U., Pontianak, K., Kalimantan Barat, P., Studi Pendidikan Biologi, P., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Studi Antropologi Sosial, P. (2023). Identistas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1), 1–18.

Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Mayasari (ed.)). ANDI OFFSET.

Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, *2*(02), 39–52. https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131

BGP. (2023). *Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?* Balai Guru Penggerak Sulawesi Utara.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (J. Johnston (ed.); 8th Editio). Pearson Education, Inc.

Febrianti, N. A. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*, 1–11.

Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, *2*(8.5.2017), 2003–2005.

Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*. *1*(2), 176–187. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153

Lubis, R. S., Debi, R., Br, S., & Manullang, E. R. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK PANGERAN ANTASARI MEDAN TAHUN AJARAN 2022 / 2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, *6*(1), 48–53.

Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(2), 23–32. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28

Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian pendidikan* (Cetakan I). Gava Media.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.)). Perdana Publishing.

Natshia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(3).

PKK. (2023). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Pusat Informasi. (2022). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Buku Saku Kurikulum Merdeka.

Rahayu, R. S. (2018). STUDI LITERATUR : PERANAN BAHASA INGGRIS UNTUK TUJUAN BISNIS DAN PEMASARAN. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, *1*(4), 149–158.

Rahmatul Adla, S., Rahmatul Adla Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S., Jambi Siti Tiara Maulia Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, U., Jambi Alamat, U., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., Muaro Jambi, K., & Korespondensi Penulis, J. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 262–270. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/1518

Sartini, & Mulyono, R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *08*(02), 1348–1363. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392

Sephiana, F. (2023). *Strategi Pembelajaran Sastra pada Kurikulum Merdeka*.

Sukmadinata, Nana, S. (2011). *Metode Peneliatian Pendidikan: Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 122–135. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2007%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2007/1452

Widiastini, N. K., Sutama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *12*(1), 13–23.

Winanti, K., Yuliyani, & Agoestanto, A. (2018). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, *9*(2), 121–128.

Yunita, Zainuri, A., & Zulfi, Achmad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, *4*(1).